

# Ringkasan



# DOKUMEN AKHIR SINODE

Amazon



## **Dokumen Akhir Sinode untuk Amazon: Dari Pertobatan Pastoral Hingga Diakon Permanen untuk Perempuan**

**Pertobatan:** inilah benang merah yang mengalir melalui dokumen akhir Sinode Pan-Amazon. Pertobatan diungkapkan dengan berbagai penekanan: integral, pastoral, kultural, ekologis, dan sinodal. Teks ini merupakan hasil dari pembahasan yang "terbuka, bebas, dan penuh hormat" yang dilakukan dalam tiga minggu karya Sinode, untuk menceritakan kisah tantangan dan potensi wilayah Amazon, "jantung biologis" dunia, yang tersebar di sembilan negara dan dihuni oleh lebih dari 33 juta orang, termasuk sekitar 2,5 juta penduduk asli. Namun wilayah ini, menjadi wilayah yang paling rentan di dunia karena perubahan iklim yang disebabkan oleh manusia, sedang berada dalam "perlombaan tak terkendali menuju kematian." Dan dengan demikian Dokumen tersebut menegaskan kembali bahwa diperlukan arah baru untuk menyelamatkannya, untuk menghindari dampak bencana pada seluruh planet.

### **Bab I – Pertobatan integral**

Sejak awal, dokumen ini mendesak kita kepada "pertobatan integral yang sejati", dengan hidup sederhana dan bijaksana, seperti St. Fransiskus dari Assisi, kepada komitmen untuk berelasi secara harmonis dengan "rumah bersama," karya ciptaan Allah. Pertobatan semacam itu akan membimbing Gereja menjadi Gereja yang "bergerak", untuk memasuki hati seluruh bangsa Amazon. Suara wilayah Amazon adalah pesan hidup yang diungkapkan melalui realitas beragam etnis dan budaya, yang diwakili oleh aneka wajah yang tinggal di dalamnya. "Hidup yang baik", dan "berbuat baik" adalah gaya hidup orang-orang Amazon. Ini berarti hidup dalam keselarasan dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan Allah, dalam komunikasi timbal balik tunggal antara seluruh kosmos, untuk membangun proyek kehidupan yang penuh bagi semua.

### **Penderitaan Wilayah Amazon: tangisan tanah dan jeritan orang miskin**

Namun demikian, teks tersebut tidak mengabaikan banyak kesedihan dan kekerasan luar biasa yang dewasa ini melukai dan merusak wilayah Amazon, dengan mengancam hidupnya: privatisasi barang-barang alami; model-model produksi yang bersifat memangsa; penggundulan hutan (deforestasi) yang telah berdampak terhadap 17% dari seluruh wilayah; polusi dari industri ekstraktif; perubahan iklim; perdagangan narkoba; alkoholisme; perdagangan orang; kriminalisasi para pemimpin dan pembela wilayah; kelompok bersenjata ilegal. Pada basis yang lebih luas terdapat kisah migrasi yang pahit di Amazon pada berbagai tingkatan: mobilitas tradisional kelompok masyarakat adat di wilayah mereka; pemindahan paksa penduduk asli; migrasi dan pengungsi internasional. Semua kelompok ini membutuhkan rekta pastoral lintas batas, termasuk hak untuk bergerak bebas. Masalah migrasi harus dihadapi secara terkoordinasi oleh Gereja-gereja di perbatasan. Selain itu, karya pelayanan pastoral secara tetap harus dipertimbangkan bagi para

migran yang menjadi korban perdagangan orang. Dokumen sinode mengajak kita untuk memperhatikan juga pemindahan paksa keluarga-keluarga penduduk asli di pusat-pusat kota, dengan menekankan bahwa fenomena ini menuntut “tanggapan pastoral bersama” di wilayah-wilayah pinggiran. Oleh karena itu, desakan untuk membentuk tim misioner, dalam koordinasi dengan paroki, akan dapat menangani aspek ini, dengan menawarkan liturgi inkulturasi dan mendukung integrasi komunitas-komunitas ini di kota-kota.

## **Bab II - Pertobatan pastoral**

Dalam teks itu dikatakan bahwa mengingat hakikat misioner Gereja sangat penting. Misi bukanlah sesuatu yang opsional karena Gereja adalah misi, dan tindakan misioner merupakan paradigma dari semua karya Gereja. Di wilayah Amazon, Gereja harus meneladan orang Samaria yang Baik Hati, yaitu dia harus pergi keluar untuk menjumpai semua orang. Dia harus menjadi “Magdalena,” yang dikasihi dan diperdamaikan untuk mewartakan dengan gembira Kristus yang Bangkit, sekaligus “Maria”, yaitu, dia harus menghasilkan anak-anak yang beriman, tetapi juga berinkulturasi di antara bangsa-bangsa yang dilayaninya. Karena itu, pentinglah untuk beralih dari pelayanan pastoral “mengunjungi” ke pelayanan pastoral yang hadir secara tetap. Karena alasan ini, Dokumen sinode menyarankan agar Kongregasi-kongregasi Religius di seluruh dunia mendirikan setidaknya satu rumah keputusan di salah satu negara Amazon.

## **Pengorbanan para martir misioner**

Sinode tidak melupakan banyak misionaris yang telah menghabiskan hidup mereka untuk menyampaikan Injil di wilayah Amazon; halaman paling indah dari sejarah itu telah ditulis oleh para martir. Pada saat yang sama, Dokumen mengingatkan bahwa pewartaan Kristus di wilayah itu sering dilakukan dengan bersekongkol dengan kekuasaan yang menindas rakyat. Karena alasan ini, hari ini Gereja memiliki “peluang bersejarah untuk menjauhkan diri” dari “kekuasaan kolonial baru, dengan mendengarkan bangsa-bangsa Amazon dan secara transparan menjalankan kegiatan kenabiannya”.

## **Dialog ekumenis dan antaragama**

Dalam konteks ini, baik dialog ekumenis maupun dialog antar agama sangat penting. Itu adalah “jalan evangelisasi yang sangat diperlukan di wilayah Amazon,” demikian kata teks itu. Di satu sisi, dialog ini harus mengambil titik awalnya dari Sabda Tuhan untuk memulai jalan persekutuan yang nyata. Di sisi lain, berkenaan dengan dialog antaragama, Dokumen mendorong pengetahuan yang lebih besar tentang agama-agama dan kultus-kultus asli, sehingga orang Kristiani dan non-Kristiani dapat bertindak bersama dalam membela rumah mereka bersama. Untuk alasan ini, dianjurkan adanya saat-saat perjumpaan, studi, dan dialog antara Gereja-gereja Amazon dan para penganut agama asli.

### **Kebutuhan mendesak akan pelayanan pastoral penduduk asli dan untuk pelayanan orang-orang muda**

Dokumen ini lebih lanjut mengingatkan perlunya pelayanan pastoral penduduk lokal, yang memiliki tempat khusus di dalam Gereja: pada kenyataannya, perlulah menciptakan dan mempertahankan “pilihan preferensial bagi penduduk asli”, dan untuk memberikan dorongan misioner yang lebih besar di antara panggilan penduduk asli, sehingga wilayah Amazon dapat diberi pewartan Injil oleh orang-orang Amazon sendiri.

Selanjutnya, harus disediakan ruang bagi orang-orang muda Amazon, dengan terang dan bayang-bayang mereka: yang terbelah antara tradisi dan inovasi; tenggelam dalam krisis nilai yang mendalam; korban realitas-realitas menyedihkan seperti kemiskinan, kekerasan, pengangguran, bentuk-bentuk perbudakan baru, dan kesulitan dalam memperoleh pendidikan. Teks tersebut menjelaskan bahwa mereka ini sering kali berakhir di penjara, atau melakukan bunuh diri. Namun, orang-orang muda Amazon memiliki mimpi dan harapan yang sama dengan orang-orang muda lainnya di dunia – dan Gereja, yang dipanggil untuk hadir secara kenabian, harus menemani mereka dalam perjalanan mereka, untuk mencegah agar identitas dan harga diri mereka tidak rusak atau hancur. Teristimewa, Dokumen ini menyarankan “pelayanan orang muda yang diperbarui dan berani”, dengan pelayanan pastoral yang aktif, berpusat pada Yesus. Orang-orang muda sesungguhnya adalah "locus" teologis dan nabi pengharapan, mereka ingin menjadi pemeran utama, dan Gereja Amazon ingin mengakui ruang mereka. Oleh karena itu, undangan untuk mengembangkan bentuk-bentuk baru evangelisasi, yang mencakup penggunaan media sosial, dan untuk membantu orang-orang muda asli untuk mencapai interkulturalitas (perjumpaan antar budaya) yang sehat.

### **Reksa pastoral di kota-kota dan untuk keluarga**

Dokumen akhir Sinode kemudian membahas tema pelayanan pastoral perkotaan, dengan perhatian khusus pada keluarga. Di pinggiran kota mereka menderita kemiskinan, pengangguran, kurangnya perumahan, serta berbagai masalah kesehatan. Maka, menjadi penting untuk memperjuangkan hak-hak semua sehingga setiap orang memiliki akses yang sama terhadap manfaat yang ditawarkan kota berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan, demokrasi, dan keadilan sosial. Naskah itu menyebutkan bahwa hal itu perlu diperjuangkan, sehingga di "kota-kota kumuh" hak-hak asasi dasar bisa dijamin. Lembaga “layanan penyambutan” juga harus menjadi pusat, demi sebuah solidaritas persaudaraan dengan para migran, pengungsi, dan tunawisma yang tinggal dalam konteks perkotaan. Di daerah ini, bantuan yang efektif dapat berasal dari komunitas-komunitas basis gerejawi, yang merupakan "anugerah Allah bagi Gereja-gereja lokal Amazon." Pada saat yang sama, juga dituntut kebijakan publik yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup di wilayah pedesaan untuk menghindari perpindahan yang tak dapat dicegah dari orang-orang desa ke kota-kota.

### **Bab III - Pertobatan budaya**

Selanjutnya, Dokumen juga menegaskan bahwa inkulturasi dan interkulturalitas penting untuk mencapai pertobatan budaya yang membimbing orang-orang Kristen pergi keluar menjumpai sesamanya, dan belajar dari mereka. Bahkan, orang-orang Amazon dengan "aroma kuno" mereka –yang menimbulkan kontras antara keputus-asaan yang diembuskan orang di benua itu, dengan nilai-nilai timbal balik, solidaritas, dan rasa kebersamaan mereka– menawarkan ajaran hidup dan visi terpadu tentang realitas yang mampu memahami bahwa semua ciptaan terhubung; dan dengan demikian menjamin pengelolaan yang berkelanjutan. Dokumen Sinode berulang kali menyebut bahwa Gereja berkomitmen untuk bersekutu dengan penduduk asli, terutama dalam mengecam serangan terhadap kehidupan mereka, proyek-proyek komersial yang bersifat merampok, etnosida (pembersihan etnis) dan ekosida (penghancuran alam), dan kriminalisasi terhadap gerakan-gerakan sosial.

#### **Membela tanah dan mempertahankan hidup**

Dokumen menyebutkan bahwa "Pembelaan atas tanah tidak memiliki tujuan lain selain membela kehidupan", dan berdasarkan prinsip injili pembelaan terhadap martabat manusia. Oleh karena itu, perlu untuk menghormati hak penentuan nasib sendiri, penentuan batas wilayah mereka, dan konsultasi sebelumnya dari masyarakat adat terkait pemanfaatan tanah mereka. Suatu poin khusus dipersembahkan untuk penduduk asli dalam pengasingan sukarela, di mana ada sekitar 130 di Amazon saat ini. Sering kali bagi para korban pembersihan etnis, Gereja harus melakukan dua macam tindakan, satu tindakan pastoral dan lainnya dengan menerapkan tekanan sehingga pemerintah nasional dapat melindungi hak-hak dan hal tidak dapat diganggu-gugatnya wilayah-wilayah orang-orang ini.

#### **Teologi pribumi dan kesalehan umat**

Kemudian, dari perspektif inkulturasi –yaitu, inkarnasi Injil dalam budaya asli– diberi ruang bagi teologi pribumi dan kesalehan umat, ungkapan-ungkapan yang harus dihargai, didampingi, dikembangkan, dan kadang-kadang "dimurnikan", karena itu adalah saat-saat istimewa evangelisasi yang harus membawa pada perjumpaan dengan Kristus. Pewartaan Injil bukanlah proses penghancuran, melainkan pertumbuhan dan peneguhan "benih-benih Sabda" ke dalam budaya. Dari sini, ada penolakan tegas terhadap "evangelisasi gaya kolonial" dan "proselitisme", demi kepentingan pewartaan terinkulturasi yang mempromosikan sebuah Gereja dengan wajah Amazonia, dengan sepenuhnya hormat kepada dan kesejajaran dengan sejarah, budaya, dan gaya hidup penduduk setempat. Dalam hal ini, Dokumen sinode menganjurkan bahwa pusat-pusat penelitian di Gereja harus mempelajari dan mengumpulkan tradisi, bahasa, kepercayaan dan aspirasi masyarakat adat, dengan mendorong pendidikan berdasarkan identitas dan budaya mereka sendiri.

### **Menciptakan jejaring komunikasi gerejawi Pan-Amazon**

Selanjutnya, Dokumen mengatakan bahwa di bidang pelayanan kesehatan, proyek pendidikan ini juga harus mengembangkan pengetahuan lama tentang pengobatan tradisional di setiap budaya. Pada saat yang sama, Gereja berkomitmen menawarkan pelayanan kesehatan di tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh program pelayanan kesehatan nasional. Ada juga seruan kuat untuk pendidikan solidaritas, berdasarkan pada kesadaran akan asal usul yang sama dan masa depan bersama bagi semua, serta budaya komunikasi yang memajukan dialog, pertemuan, dan perhatian pada "rumah bersama". Secara khusus, teks sinode menyarankan terciptanya jaringan komunikasi gerejawi Pan-Amazon; dari jaringan akademik pendidikan dwibahasa dan bentuk-bentuk baru pendidikan, dan bahkan pembelajaran jarak jauh.

### **Bab IV - Pertobatan ekologis**

Dalam menghadapi "krisis sosio-lingkungan yang belum pernah terjadi sebelumnya", Sinode menyerukan Gereja Amazon agar mampu mengembangkan ekologi integral dan pertobatan ekologis, yang dengannya "semuanya terhubung".

#### **Ekologi integral, satu-satunya jalan yang mungkin**

Harapannya adalah bahwa dengan mengenali "luka-luka yang disebabkan oleh manusia" kepada wilayah tersebut, model pembangunan yang berdasarkan keadilan dan solidaritas dapat diupayakan. Hal ini diterjemahkan ke dalam sikap yang menghubungkan karya pastoral alam dengan keadilan bagi orang-orang yang paling miskin dan paling tidak beruntung di dunia. Ekologi integral hendaknya tidak dipahami sebagai satu jalan lagi yang dapat dipilih Gereja di masa depan, tetapi sebagai satu-satunya jalan yang mungkin untuk menyelamatkan wilayah itu dari eksploitasi sumber daya alam (*extractivism*) yang menghancurkan, dari penumpahan darah orang yang tidak bersalah, dan dari kriminalisasi para pembela Amazon. Gereja, yang sejauh ini adalah "bagian dari solidaritas internasional", harus mendorong peran sentral bioma (ekosistem besar dengan daerah luas terdiri dari flora dan fauna yang khas) Amazon untuk keseimbangan planet ini, dan mendorong komunitas internasional untuk menyediakan sumber daya ekonomi baru untuk perlindungannya, memperkuat sarana-sarana konvensi kerangka kerja tentang iklim.

#### **Pembelaan hak asasi manusia dan tuntutan iman**

Lebih dari kewajiban politik dan kewajiban sosial, membela dan memperkuat hak asasi manusia dituntut oleh Iman kita. Menghadapi tugas Kristiani ini, Dokumen tersebut mengancam pelanggaran hak asasi manusia, serta penghancuran ekstraktif; menerima dan mendukung, juga dalam persatuan dengan gereja-gereja lain, kampanye untuk mencabut investasi pada perusahaan-perusahaan ekstraktif yang menyebabkan kerusakan sosial dan ekologis terhadap Amazon; mengusulkan perubahan energi radikal dan

pencarian bentuk-bentuk alternatif; dan juga mengusulkan pengembangan program pendidikan untuk pemeliharaan "rumah bersama". Negara-negara diminta untuk berhenti memikirkan wilayah tersebut sebagai sumber daya yang tiada habisnya, dan sebuah harapan diungkapkan bagi "paradigma baru pembangunan berkelanjutan" yang inklusif secara sosial, yang menggabungkan pengobatan tradisional dan ilmiah. Dokumen ini merekomendasikan agar perhatian komersial tidak ditempatkan di atas perhatian terhadap lingkungan dan hak asasi manusia.

### **Sebuah Gereja yang bersekutu dengan komunitas Amazon**

Seruan itu menjadi tanggung jawab: kita semua dipanggil untuk menjaga karya Allah. Pemeran utama kepedulian, dan perlindungan serta pembelaan bangsa-bangsa adalah komunitas Amazon itu sendiri. Gereja adalah sekutu mereka, dengan berjalan bersama mereka, tanpa memaksakan cara bertindak tertentu; dengan mengakui kearifan masyarakat tentang keanekaragaman hayati, dan menentang segala bentuk *biopiracy* (eksploitasi komersial atas sumber daya alam masyarakat adat). Dituntut agar para petugas pastoral dan para pelayan tertahbis dididik dalam kepekaan sosial-lingkungan ini, dengan mengikuti teladan para martir Amazon. Gagasannya adalah untuk menciptakan pelayanan demi pemeliharaan rumah bersama.

### **Pembelaan atas hidup**

Dalam Dokumen itu, komitmen Gereja untuk membela kehidupan "dari pembuahan hingga kematian alamiah", dan untuk mempromosikan dialog antar budaya dan ekumenis, untuk menangkal struktur kematian, dosa, kekerasan, dan ketidakadilan. Pertobatan ekologis dan pembelaan kehidupan di Amazon, bagi Gereja, merupakan panggilan untuk "melupakan, belajar, dan mempelajari kembali demi mengatasi kecenderungan apa pun terhadap model-model penjajahan yang telah menyebabkan kerusakan di masa lalu".

### **Dosa ekologis dan hak atas air minum**

Diusulkan definisi "dosa ekologis" sebagai "suatu tindakan atau kelalaian terhadap Allah, melawan orang lain, komunitas, lingkungan," generasi masa depan dan keutamaan keadilan. Untuk membayar utang ekologis yang dimiliki negara-negara terhadap Amazon, Dokumen menganjurkan untuk menciptakan dana global bagi komunitas Amazon sehingga dapat melindungi mereka dari keinginan perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional yang bersifat memangsa.

Sinode mengingatkan "kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kebijakan energi yang secara drastis mengurangi emisi karbondioksida dan gas lain yang terkait dengan perubahan iklim"; memperjuangkan energi bersih; dan memusatkan perhatian pada akses ke air minum, hak asasi manusia dasar dan syarat untuk pelaksanaan hak-hak asasi manusia lainnya.

Melindungi bumi berarti mendorong penggunaan kembali dan mendaur ulang; dengan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan plastik; dengan mengubah kebiasaan makan seperti konsumsi daging dan ikan secara berlebihan; dengan mengadopsi gaya hidup sederhana; dengan menanam pepohonan.

Dalam konteks ini, ada sebuah usulan untuk Kantor Sosial-Pastoral Amazon yang akan bekerja secara sinergis dengan CELAM, CLAR, Caritas, REPAM, Konferensi Episkopal, Gereja-gereja lokal, universitas-universitas Katolik, dan entitas non-gerejawi. Pembentukan kantor Amazon pada Dikasteri untuk Promosi Pengembangan Manusia Integral juga diusulkan.

### **Bab V – Cara-cara baru pertobatan sinodal**

Mengatasi klerikalisme dan penyimpangan sewenang-wenang; memperkuat budaya dialog, mendengarkan, dan penegasan rohani; menanggapi tantangan-tantangan pastoral: ini semua merupakan karakteristik yang menjadi dasar pertobatan sinodal; suatu pertobatan yang dengannya Gereja dipanggil untuk maju dalam keselarasan, di bawah dorongan Roh pemberi hidup dan dengan keberanian injili.

### **Sinodalitas, pelayanan, peran aktif awam, dan para religius**

Tantangannya adalah menafsirkan tanda-tanda zaman dalam terang Roh Kudus, dan mengidentifikasi jalan yang harus diikuti dalam pelayanan rencana Allah. Bentuk-bentuk pelaksanaan sinodalitas bervariasi dan harus didesentralisasi, memperhatikan proses-proses lokal, tanpa melemahkan ikatan dengan Gereja-Gereja Ortodoks dan dengan Gereja universal. Sinodalitas, dalam kesinambungan dengan Konsili Vatikan Kedua, diterjemahkan sebagai tanggung jawab bersama dan pelayanan semua; dengan perhatian khusus pada peran serta kaum awam, baik perempuan maupun laki-laki, yang dianggap sebagai “pemeran istimewa”. Dijelaskan dalam Dokumen bahwa partisipasi awam, baik dalam konsultasi dan pengambilan keputusan dalam hidup dan misi Gereja, harus diperkuat dan diperluas, dengan mulai mengembangkan dan memberikan pelayanan “untuk perempuan maupun laki-laki secara adil”.

Dokumen itu menganjurkan agar para Uskup “dapat mempercayakan, untuk periode waktu tertentu, dalam ketiadaan imam, pelaksanaan karya pastoral komunitas kepada seseorang yang tidak dilengkapi tahbisan imam, yang adalah anggota komunitas”. Tanggung jawab terhadap komunitas akan tetap berada di tangan pastor, jelas Dokumen.

Sinode kemudian mengusulkan hidup bakti “berwajah Amazon”, dengan mulai memperkuat panggilan penduduk asli. Dalam usulan tersebut terdapat penekanan pada penugasan para religius bagi mereka yang termiskin dan tersingkirkan. Dokumen itu juga meminta agar formasio dipusatkan pada



inkulturalitas, inkulturasi, dan dialog antara spiritualitas dan cara pandang kosmos (*cosmovision*) orang-orang Amazon.

### **Momen yang tepat bagi perempuan**

Ruang yang luas dalam Dokumen ini dipersembahkan untuk kehadiran perempuan. Seperti disarankan oleh kebijaksanaan leluhur, ibu bumi memiliki wajah feminin; dan di dunia masyarakat adat, perempuan merupakan "kehadiran yang hidup dan bertanggung jawab dalam kemajuan manusia". Sinode meminta agar suara perempuan didengarkan, agar mereka diajak berkonsultasi, agar mereka berperan serta secara lebih menentukan dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka dapat berkontribusi pada sinodalitas gerejawi, dan mengambil kepemimpinan yang lebih kuat dalam Gereja, dalam dewan pastoral, atau "bahkan di bidang pemerintahan". Sebagai pemeran utama dan penjaga ciptaan dan rumah bersama, para perempuan sering "menjadi korban kekerasan fisik, moral, dan agama, termasuk feminisida (penghilangan nyawa perempuan karena identitas gendernya)". Teks ini menegaskan kembali komitmen Gereja untuk membela hak-hak mereka, terutama yang berkaitan dengan para perempuan migran. Sekaligus, Gereja mengakui pelayanan-pelayanan yang dipercayakan Yesus kepada para perempuan, dan mendesak "revisi *Motu proprio Ministeria quaedam* dari Santo Paulus VI, sehingga perempuan yang dididik dan dipersiapkan secara tepat juga dapat menerima pelayanan akolit dan lektor, di antara yang lainnya mereka sudah bisa melakukannya "

Secara khusus, dalam konteks di mana komunitas-komunitas Katolik dipimpin oleh perempuan, Sinode meminta terciptanya pelayanan yang mengakui perempuan sebagai pemimpin komunitas. Sinode melihat banyak perundingan di Amazon mengupayakan "diakon permanen untuk perempuan", sebuah tema yang sangat banyak muncul selama karya Sinode di Vatikan. Dokumen ini mengungkapkan keinginan para peserta Sinode untuk berbagi pengalaman mereka dan refleksi yang muncul sejauh ini dengan "Komisi Studi tentang Diakon Perempuan", yang dibentuk pada 2016 oleh Paus Fransiskus, dan "menunggu hasilnya".

### **Diakon permanen**

Promosi, pendidikan, dan dukungan diakon permanen digambarkan sebagai hal yang mendesak. Diakon, di bawah wewenang Uskup, adalah melayani komunitas, dan saat ini berkewajiban untuk memajukan ekologi integral, pengembangan manusia, karya pastoral sosial, dan pelayanan kepada mereka yang berada dalam situasi kerentanan dan kemiskinan, yang membuat mereka seperti Kristus. Oleh karena itu, perlu mendesak formasio berkelanjutan, yang ditandai oleh studi akademis dan praktik pastoral, dengan melibatkan istri dan anak-anak kandidat. Sinode menentukan bahwa Kurikulum formasio harus mencakup tema-tema yang mendukung dialog ekumenis, antaragama, dan antarbudaya; sejarah Gereja di Amazon; afektivitas dan seksualitas; kosmivisi

masyarakat adat; dan ekologi integral. Sinode juga merekomendasikan agar tim-tim formasio terdiri dari para pelayan tertahbis dan awam dan agar mendukung formasio diakon permanen masa depan dalam komunitas masyarakat adat yang tinggal di sepanjang sungai.

### **Formasio para imam**

Formasio para imam hendaknya diinkulturasi: ada kebutuhan untuk mempersiapkan para pastor yang menghidupi Injil; mengetahui Hukum Gereja; berbelas kasih, dengan mengikuti teladan Yesus; yang dekat dengan umat; cakap dalam mendengarkan, menyembuhkan dan menghibur, tanpa berusaha memaksakan diri; menunjukkan kelembutan Bapa. Di bidang formasio imam, Dokumen berharap agar dimasukkan disiplin ilmu seperti ekologi integral, eko-teologi, teologi penciptaan, teologi pribumi, spiritualitas ekologis, sejarah Gereja di Amazon, dan antropologi budaya Amazon. Sinode merekomendasikan agar pusat-pusat formasi, berdasarkan preferensi, harus dimasukkan ke dalam realitas Amazon, dan bahwa orang-orang muda non-Amazon hendaknya diberi kesempatan untuk ikut serta dalam formasio semacam itu di wilayah Amazon.

### **Partisipasi dalam Ekaristi dan tahbisan imam**

Partisipasi dalam Ekaristi merupakan hal utama bagi komunitas Kristiani. Namun, Sinode mengatakan bahwa banyak komunitas gerejawi di wilayah Amazon mengalami kesulitan besar dalam mengakses Ekaristi. Mungkin perlu waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun bagi seorang imam untuk kembali ke sebuah komunitas untuk merayakan Misa atau memberikan Sakramen Rekonsiliasi dan Pengurapan Orang Sakit. Dokumen menegaskan kembali penghargaan terhadap selibat sebagai karunia Allah, sejauh memungkinkan bagi seorang imam untuk mengabdikan dirinya sepenuhnya bagi pelayanan masyarakat, dan itu memperbarui doa agar ada banyak panggilan untuk hidup selibat. Seraya mengakui bahwa "aturan ini tidak diwajibkan oleh hakikat imam"; dan dengan mempertimbangkan luasnya wilayah Amazon dan kelangkaan para pelayan tertahbis, Dokumen Akhir mengusulkan agar "otoritas yang berwenang menetapkan kriteria dan syarat-syarat kelayakan, dalam kerangka *Lumen gentium* 26, untuk menahbiskan menjadi imam para pria yang pantas, yang secara sah telah membentuk keluarga yang stabil, dihormati oleh komunitas, yang menghayati diakon permanen mereka secara bermakna dan yang akan menerima formasio yang sesuai untuk imam demi menopang kehidupan komunitas Kristiani melalui pewartaan Sabda dan perayaan Sakramen di daerah paling terpencil di wilayah Amazon". Dokumen menetapkan bahwa, dalam hal ini, "beberapa mendukung pendekatan yang lebih universal untuk tema tersebut".

### **Struktur gerejawi regional pasca-Sinode, dan Universitas Amazon**

Sinode mengusulkan suatu restrukturisasi Gereja-gereja lokal dari sudut pandang Pan-Amazon, dengan mengubah ukuran wilayah geografis luas dari

banyak keuskupan; dengan mengelompokkan bersama Gereja-gereja partikular yang ada di wilayah yang sama; dan dengan menciptakan Dana Amazon untuk tujuan evangelisasi. Gagasan untuk menciptakan struktur gerejawi regional pasca-sinode, yang disusun bersama REPAM dan CELAM, untuk mengangkat banyak usulan yang muncul dari Sinode. Ada usulan di bidang pendidikan untuk mendirikan Universitas Katolik Amazon, berdasarkan penelitian interdisipliner, inkulturasi dan dialog antarbudaya, dan Kitab Suci sambil menghormati adat istiadat dan tradisi penduduk asli.

### **Ritus Amazon**

Demi menanggapi dengan cara Katolik yang otentik terhadap permintaan komunitas Amazon untuk mengadaptasi liturgi dengan memakai visi dunia mereka, tradisi mereka, simbol-simbol mereka dan ritus-ritus asli mereka, struktur gerejawi yang disebutkan di atas diminta untuk membentuk sebuah komisi yang berwenang untuk mempelajari pengembangan ritus Amazon yang "mengungkapkan warisan liturgis, teologis, disiplin, dan spiritual dari Amazon". Ritus semacam itu akan menjadi tambahan bagi 23 ritus berbeda yang sudah ada di dalam Gereja Katolik, yang memperkaya karya evangelisasi; kemampuan untuk mengungkapkan iman dalam budaya sendiri; dan makna desentralisasi dan kebersamaan yang dapat diekspresikan oleh Gereja Katolik. Saran itu juga menyatakan bahwa ritus gerejawi yang demikian akan melengkapi cara orang Amazon merawat wilayah tersebut dan berhubungan dengan perairannya. Akhirnya, untuk mendorong proses inkulturasi iman, Sinode mengungkapkan kebutuhan mendesak untuk membentuk komite untuk penerjemahan dan penyusunan teks-teks biblis dan liturgi dalam bahasa lokal, yang "melestarikan bahan sakramen dan menyesuaikannya dengan bentuk, tanpa mengabaikan apa yang penting". Musik dan nyanyian juga harus didorong pada tingkat liturgi.

Pada akhir Dokumen, para Bapa Sinode memohon perlindungan Perawan Amazon, Bunda Amazon, yang dihormati dengan berbagai gelar di seluruh wilayah.

*Sumber: vaticannews.va*